

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berada di Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 5.503 Km<sup>2</sup> terdiri dari daerah pasang surut seluas 28.763 ha. Daerah pasang surut ini memiliki potensi dibidang perikanan yang cukup tinggi, baik dibidang budidaya, penangkapan, maupun pengelolaan ikan yang dapat dieksploitasi seluas ± 9.250 Km<sup>2</sup>. Jumlah produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 21.749,5 kg/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2018).

Perairan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu pusat atau sentral usaha perikanan tangkap yang ada di daerah tersebut. Berbagai macam alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan didaerah tersebut, diantaranya ada jaring insang, togok, pukot dorong, pancing dan sebagainya, sebagian besar dari nelayan disana menggunakan alat tangkap jaring insang (*Gill net*). Alat tangkap (*Gill net*) merupakan alat penangkap dengan prinsip penangkapannya dengan cara menghadang gerombolan ikan, menjerat ikan pada bagian operculum dan selain itu alat tangkap ini memiliki sifat tidak merusak habitat organisme sehingga alat ini ramah lingkungan (Subehi *et al.*, 2017). Alat tangkap jaring insang (*Gill net*) mulai beroperasi pada tahun 2016 sebanyak 393 unit di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan *mesh size* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2018).

Alat tangkap *Gill net* merupakan jaring yang berbentuk empat persegi panjang, dan mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, yang memiliki lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya (Sudirman dan Mallawa, 2004). Ukuran mata jaring (*mesh size*) yaitu ukuran lubang pada jaring penangkap ikan tersebut. Ukuran mata jaring insang memberikan pengaruh yang besar dan komposisi hasil tangkapan yang besar pula. Adapun umpan yang biasa digunakan pada alat tangkap ini adalah ikan gulamah

dan ikan pari. Ukuran pada mata jaring yang akan digunakan untuk menangkap ikan tertentu juga perlu ditentukan oleh setengah keliling *overculumnya*, sedangkan lebar bukaan mata jaring ditentukan oleh bentuk tubuh ikan (bulat atau pipih) (Friedman dan Lawrence, 1968).

Tanjung Jabung Barat terletak di Pantai Timur Sumatera yang memiliki jenis pantai yang berlumpur dan begitu juga dengan substratnya. Hal tersebut mendukung bagi keberlangsungan hidup udang mantis serta sebagai habitat khususnya bagi spesies *Harpisosquilla raphidea* dan jenis lainya dalam jumlah yang kecil yaitu *Oratosquillina gravier*. Udang mantis biasanya membuat lubang dalam substrat yang berlumpur sebagai tempat tinggalnya. Nelayan menangkap udang mantis dengan berbagai ukuran, ukuran tersebut digolongkan dalam ukuran yang ditentukan oleh tengkulak atau pengepul mulai dari *grade* SPR 9> inchi , JMB 8,5-8,9 inchi, SP 8-8,4 inchi, A 7,5-7,9 inchi, C 7-7,4 inchi dan KK 6,5-6,9 inchi. Semakin besar ukuran udang mantis semakin tinggi pula harga jualnya.

Salah satu komoditas unggulan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah udang mantis (*Harpisosquilla raphidea*). Udang mantis merupakan salah satu komoditas ekspor yang bernilai ekonomis tinggi. Negara yang menjadi tujuan ekspor dari udang mantis ini adalah Hongkong, Singapura dan Cina, dalam keadaan hidup udang mantis dijual per ekor berdasarkan panjang dengan kisaran Rp 10.000 – Rp 150.000 dan dalam keadaan mati udang mantis tidak memiliki harga. Hal ini disebabkan apabila udang mantis mati maka dagingnya akan terurai. Disamping itu udang mantis mempunyai kandungan protein lebih tinggi dari jenis udang lainya. Kandungan protein udang mantis 20,42% - 22,37% sedangkan untuk udang jenis lainya mempunyai protein 17,77 – 20,33%. Udang mantis disebut juga dengan udang lipan, udang ronggeng, udang ketak, di sebagian daerah seperti Indragiri Hilir, Riau dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyebutnya dengan udang nenek (Azmarina, 2007).

Umpan merupakan salah satu bentuk rangsangan yang bersifat fisika dan kimia yang dapat memeberikan respon bagi ikan-ikan tertentu pada proses penangkapan ikan. Umpan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha penangkapan, baik masalah jenis umpan, sifat dan cara pemasangan (Sadhori, 1985). Penggunaan umpan merupakan salah

satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan operasi penangkapan udang mantis. Keberadaan umpan sangat penting dalam memikat udang disekitaran jaring agar bisa terperangkap. Faktor penentu keberhasilan proses penangkapan udang dengan menggunakan umpan salah satunya adalah kandungan kimia yang ada di dalam umpan. Perbedaan jumlah hasil tangkapan yang disebabkan karena bau yang dikeluarkan oleh kandungan kimia dari umpan tersebut. Menurut Clark (1985) bahwa asam amino yang dapat merangsang penciuman ikan adalah alanina, arginina, prolina, glutamat, sisteina Nikonov dan metionina. Umpan hidup maupun umpan mati memiliki bau spesifik yang berbeda dan mengakibatkan ikan dapat membedakan hal tersebut. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah umpan yang digunakan merupakan umpan yang disenangi oleh ikan yang menjadi tujuan penangkapan (Baskoro dan Effendy, 2005).

Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir biasanya menggunakan umpan ikan gulamah dan pari untuk menangkap udang mantis dengan alat tangkap *Gill net* dan menggunakan umpan sebagai daya tarik agar target mendekat karena umpan merupakan salah satu faktor keberhasilan operasi dalam penangkapan udang mantis. Ikan gulamah digunakan karena sedikitnya pengelolaan dari nelayan Kecamatan Tungkal Ilir sedangkan hasil tangkapannya cukup besar. Sedangkan ikan pari biasa digunakan oleh nelayan karena baunya yang kuat sehingga memikat udang mantis, menurut Astuti dan Ariestyani (2013) menyatakan bahwa daging ikan pari mempunyai bau yang lebih kuat rangsangannya.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan umpan alat tangkap *Gill net* terhadap hasil tangkapan udang mantis di Perairan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **1.3 Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca dan nelayan untuk mengetahui pengaruh perbedaan umpan terhadap hasil tangkapan udang mantis menggunakan alat tangkap *Gill net* serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.